



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keberhasilan Desa *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Factors Related to the Success Rate of Open Defecation Free (ODF) Villages in South Ayula Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency

Ajay Nusi^{1*}, Sylva Flora Ninta Tarigan², Tri Septian Maksum³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: ajay_s1kesmas@mahasiswa.ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 26 Feb, 2025

Revised: 18 Mar, 2025

Accepted: 21 Mar, 2025

Kata Kunci:

ODF, Peran Aparat Desa, Air Bersih, Jamban, Dukungan Keluarga

Keywords:

ODF, Role of Village Officials, Clean Water, Latrines, Family Support

Doi: [10.56338/jks.v8i4.7135](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7135)

ABSTRAK

Open Defecation Free merupakan kondisi setiap individu dalam suatu komunitas tidak melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit. Faktor tingkat keberhasilan ODF meliputi peran aparat desa, ketersediaan air bersih, perilaku penggunaan jamban, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan Desa *Open Defecation Free* (ODF) Di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian Cross Sectional Study. Populasi yaitu seluruh KK Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah 227 KK dengan Jumlah sampel 145 KK, dimana setiap KK diwakili oleh 1 orang yang diperoleh menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan observasi. Data dianalisis menggunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) yaitu peran aparat desa (p -value = 0,000; r = 0,509), ketersediaan air bersih (p -value = 0,001; r = 0,277), perilaku penggunaan jamban (p -value = 0,000; r = 0,649), dan dukungan keluarga (p -value = 0,000; r = 0,456). Disimpulkan ada hubungan peran aparat desa, ketersediaan air bersih, perilaku penggunaan jamban, dan dukungan keluarga dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) Di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Disarankan kepada Pemerintah Desa untuk memberi bimbingan teknis terkait pelaksanaan program, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Desa Ayula Selatan, serta peran dari tokoh masyarakat sangat diharapkan untuk mendukung keberhasilan ODF.

ABSTRACT

Open Defecation Free is a condition where every individual in a community does not engage in open defecation behavior that has the potential to spread disease. Factors for the success rate of ODF include the role of village officials, availability of clean water, behavior in using toilets, and family support. The aim of the research is to analyze the factors related to the success rate of the *Open Defecation Free* (ODF) Village in South Ayula Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. This type of research is analytical observational with a Cross-Sectional Study research design. The population is all families in South Ayula Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency with a total of 227 families with a sample size of 145 families, where each family is represented by 1 person who was obtained using accidental sampling techniques. The research instruments used questionnaires and observations. Data were analyzed using the Spearman correlation test. The results of the research show that the variables related to the success rate of ODF (*Open Defecation Free*) are the role of village officials (p -value = 0,000; r = 0,509), availability of clean water (p -value = 0,001; r = 0,277), behavior in using toilets. (p -value = 0,000; r = 0,649), and family support (p -value = 0,000; r = 0,456). It was concluded that there was a relationship between the role of village officials, availability of clean water, behavior in using toilets, and family support with the success rate of *Open Defecation Free* (ODF) in South Ayula Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. It is recommended that the Village Government provide technical guidance regarding program implementation, to increase knowledge and awareness of the community in South Ayula Village, and the role of community leaders is highly expected to support the success of ODF.

PENDAHULUAN

Open Defecation Free (ODF) atau stop BABS adalah kondisi setiap individu dalam suatu komunitas tidak melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit. Menurut Sinum (2021), ODF adalah keadaan dimana masyarakat secara keseluruhan tidak lagi buang air besar sembarangan. Desa atau kelurahan ODF atau stop BABS adalah desa atau kelurahan yang 100% masyarakatnya telah buang air besar di jamban sehat dan mencapai perubahan perilaku kolektif terkait pilar 1 dari 5 pilar STBM. Desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) selain menyandang status *Open Defecation Free* (ODF), 100% rumah tangga memiliki jamban dan menggunakan sarana jamban yang di tingkatkan dan telah terjadi perubahan untuk pilar lainnya seperti memiliki dan menggunakan sarana cuci tangan pakai sabun dan 100% rumah tangga mempraktikkan penaganagan yang aman untuk makanan dan air minum rumah tangga (Kemenkes, 2013).

Menurut data WHO tahun 2020, indonesia menjadi negara dengan persentase penduduk buang air besar tertinggi setelah India, dengan jumlah 9,36% atau sekitar 25 juta jiwa. Akibatnya, sekitar 150.000 anak meninggal setiap tahun di Indonesia akibat diare dan penyakit kesehatan lingkungan. Berdasarkan data STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang dimuat di situs Kementerian Kesehatan RI, hingga Januari 2020, terdapat 8,6 juta orang yang masih buang air besar sembarangan. Pemerintah Indonesia sendiri menargetkan 0% buang air besar sembarangan (BABS) dan 15% akses sanitasi aman pada tahun 2024 untuk menghentikan penyakit diare. Untuk meningkatkan pencapaian indikator persentase Desa/Kelurahan yang mencanangkan *Open Defecation Free* (ODF) di tingkat nasional adalah sebesar 57,01%, berada di bawah target nasional sebesar 60% pada tahun 2022. Selain itu, terdapat kesenjangan akses terhadap sanitasi yang memadai antara wilayah perdesaan dan perkotaan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan *Open Defecation Free* (ODF) dan memastikan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman di Indonesia.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 secara nasional persentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) tahun 2019 adalah 69,43%, meningkat dari capaian tahun 2018 yaitu 60,99%. Ada tiga Provinsi yang telah mencapai 100% Desa/Kelurahan yang telah melaksanakan STBM yaitu Sulawesi Selatan, Yogyakarta, dan Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Gorontalo menjadi Provinsi dengan peringkat ke keempat pada tahun 2023, buang air besar sembarangan (BABS) terbesar di indonesia dengan Provinsi pertama yaitu papua 24,30%, kedua maluku 10,41%, ketiga sulawesi tengah 10,40%, keempat Gorontalo dengan persentase 9,42% pada tahun 2023.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2022 bahwa dari 731 Desa yang ada di Provinsi Gorontalo, terdapat 83 atau 11,4% Desa yang telah bebas dari buang air besar sembarangan (BABS) dan sisanya 648 atau 88,6% Desa yang masi melakukan buang air besar sembarangan (BABS). Pada tahun 2023 tiga Kabupaten tertinggi buang air besar sembarangan yang ada di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Boalemo termasuk Kabupaten tertinggi, disusul Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango memiliki 20 puskesmas, dimana pada tahun 2023 kegiatan *Open Defecation Free* (ODF) di laksanakan di 165 Desa/Kelurahan yang ada di wilayah Kabupaten Bone Bolango. Dari 165 Desa yang di lakukan kegiatan ODF, ada 28 Desa yang di tetapkan sebagai Desa ODF dan 137 Desa yang belum di tetapkan sebagai Desa *Open Defecation Free* (ODF) di tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh KK Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah 227 KK. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel berjumlah 145 KK. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dimana dalam 1 KK, yang di ambil hanya 1 orang jadi jumlah total sampel ada 145 orang. Pada penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan

karakteristik setiap variabel (Notoatmodjo, 2010), dimana akan tergambar jumlah dan presentase dari variabel peran aparat desa, ketersediaan air bersih, perilaku penggunaan jamban, dukungan keluarga dan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF). Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Korelasi *Spearman*.

HASIL

Tabel 1. Hubungan peran aparat desa dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Peran Aparat Desa	Tingkat Keberhasilan ODF				Total		<i>p-value</i>	<i>r (Sp)</i> <i>r (T)</i>
	Berhasil		Tidak Berhasil					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	44	97,8	1	2,2	45	100,0	0,000	0,509 0,159
Cukup	44	44,0	56	56,0	100	100,0		
Total	88	60,7	57	39,3	145	100,0		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan hubungan peran aparat desa dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) yaitu dimulai dari kategori baik dengan jumlah 45 responden (100,0%) terdistribusi paling banyak berada pada frekuensi berhasil sebanyak 44 responden (97,8%), sedangkan paling sedikit berada pada frekuensi tidak berhasil sebanyak 1 responden (2,2%). Kemudian untuk kategori cukup dengan jumlah 100 responden (100,0%), yang terdistribusi paling banyak pada frekuensi tidak berhasil dengan jumlah 56 responden (56,0%) dan paling sedikit berada pada frekuensi berhasil sebanyak 44 responden (44,4%). Berdasarkan hasil uji korelasi spearman diperoleh $r = 0,509$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan peran aparat desa dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Hubungan ini bersifat cukup kuat dan positif (searah), artinya peran aparat desa kekuatan hubungannya cukup kuat dengan tingkat keberhasilan ODF, yang berarti semakin tinggi peran aparat desa maka tingkat keberhasilan ODF semakin mudah.

Tabel 2. Hubungan Ketersediaan Air Bersih dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Ketersediaan Air Bersih	Tingkat Keberhasilan ODF				Total		<i>p-value</i>	<i>r (Sp)</i> <i>r (T)</i>
	Berhasil		Tidak Berhasil					
	n	%	n	%	n	%		
							0,001	0,277

Tersedia	84	65,6	44	34,4	128	100,0		0,159
Tidak Tersedia	4	23,5	13	76,5	17	100,0		
Total	88	60,7	57	39,3	145	100,0		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan hubungan ketersediaan air bersih dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) dimulai dari kategori Tersedia sejumlah 128 responden (100,0%) terdistribusi paling banyak berada pada frekuensi berhasil sebanyak 84 responden (65,6%), sedangkan paling sedikit pada frekuensi Tidak berhasil sebanyak 44 responden (34,4%). Kemudian untuk kategori Tidak Tersedia berjumlah 17 responden (100,0%), yang distribusi paling banyak pada frekuensi tidak berhasil sebanyak 13 responden (76,5%) dan paling sedikit berada di frekuensi berhasil 4 responden (23,5%). Berdasarkan hasil uji korelasi spearman diperoleh $r = 0,277$ dan $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan ketersediaan air bersih dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Hubungan ini bersifat lemah dan positif (searah), artinya ketersediaan air bersih kekuatan hubungannya lemah dengan tingkat keberhasilan ODF yang berarti ketersediaan air bersih tidak terlalu berdampak pada tingkat keberhasilan ODF.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Perilaku Penggunaan Jamban	Tingkat Keberhasilan ODF				Total		$p\text{-value}$	r (S_p) r (T)
	Berhasil		Tidak berhasil		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	86	78,9	23	21,1	109	100,0	0,000	0,649 0,159
Cukup	2	5,6	34	94,4	36	100,0		
Total	88	60,7	57	39,3	145	100,0		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan hubungan perilaku penggunaan jamban dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) yaitu dimulai dari kategori baik dengan jumlah 109 responden (100,0%) terdistribusi paling banyak berada pada frekuensi berhasil sebanyak 86 responden (78,9%), sedangkan paling sedikit berada pada frekuensi tidak berhasil sebanyak 23 responden (21,1%). Kemudian untuk kategori cukup dengan jumlah 36 responden (100,0%), yang terdistribusi paling banyak pada frekuensi tidak berhasil dengan jumlah 34 responden (94,4%) dan paling sedikit berada pada frekuensi berhasil sebanyak 2 responden (5,6%). Berdasarkan hasil uji korelasi spearman diperoleh $r = 0,649$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku penggunaan jamban dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Hubungan ini bersifat kuat dan positif (searah), artinya perilaku penggunaan jamban kekuatan hubungannya kuat dengan tingkat keberhasilan ODF, yang berarti

semakin tinggi perilaku penggunaan jamban setiap KK, maka semakin muda tingkat keberhasilan ODF.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Dukungan Keluarga	Tingkat Keberhasilan ODF				Total		<i>p-value</i>	<i>r (Sp)</i> <i>r (T)</i>
	Berhasil		Tidak berhasil		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	45	91,8	4	8,2	49	100,0	0,000	0,456 0,159
Cukup	43	44,8	53	55,2	96	100,0		
Total	88	60,7	57	39,3	145	100,0		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) dimulai dari kategori Baik dengan jumlah 49 responden (100,0%) terdistribusi paling banyak berada pada frekuensi berhasil sebanyak 45 responden (91,8%), sedangkan paling sedikit pada frekuensi Tidak berhasil sebanyak 4 responden (8,2%). Kemudian untuk kategori cukup berjumlah 96 responden (100,0%), yang distribusi paling banyak pada frekuensi tidak berhasil sebanyak 53 responden (55,2%) dan paling sedikit berada di frekuensi berhasil 43 responden (44,8%). Berdasarkan hasil uji korelasi spearman diperoleh $r = 0,456$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Hubungan ini bersifat cukup kuat dan positif (searah), artinya dukungan keluarga kekuatan hubungannya cukup kuat dengan tingkat keberhasilan ODF, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga di tiap responden, maka tingkat keberhasilan ODF semakin mudah.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Aparat Desa Dengan Tingkat Keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF)

Pada penelitian ini yang telah dilakukan didapatkan hasil responden yang paling banyak yaitu kategori cukup dengan jumlah 100 responden (69,0%), sedangkan dengan kategori baik di dapatkan jumlah 45 responden (31,0%). Berdasarkan uji statistik dengan korelasi spearman diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) dan $r = 0,509$ yaitu ada hubungan peran aparat desa dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dan kekuatan hubungan kedua variabel adalah cukup kuat, dengan arah hubungan positif (searah), kekuatan hubungan dinilai cukup kuat karena nilai $r = 0,509$ berada dalam rentang yang sesuai untuk mengindikasikan bahwa peran aparat desa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keberhasilan ODF, hal ini di sebabkan oleh peran aparat desa kurang memberikan dorongan kepada masyarakat terkait pemanfaatan jamban, aparat desa kurang membantu masyarakat dalam pembuaatan jamban dan aparat desa kurang melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan jamban sehingga kekuatan hubungan yaitu cukup kuat meskipun masih ada faktor-faktor lain yang berkontribusi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran aparat desa dengan keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan bahwa, semakin baik peran aparat desa dalam mendorong dan memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran ODF, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan ODF, karena Aparat desa telah bekerja sama dengan anggota puskesmas dan telah melakukan program-program pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat. Dalam hal ini penggunaan jamban, kegiatan yang dilakukan oleh aparat desa antara lain adalah memberikan penyuluhan secara berkala tentang manfaat dan syarat-syarat jamban sehat, juga melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat memiliki dan menggunakan jamban keluarga.

Peran aparat Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, sedangkan pemerintah desa adalah kepala Desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. adapun bentuk dukungan aparat desa antara lain: melakukan pendataan rumah tangga yang sudah dan belum memiliki serta menggunakan jamban di rumahnya; melaporkan kepada instansi terkait tentang jumlah rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat; bersama pemerintah desa/kelurahan dan tokoh masyarakat setempat berupaya untuk menggerakkan masyarakat untuk memiliki jamban; memanfaatkan setiap kesempatan di desa/kelurahan untuk memberikan informasi tentang pentingnya memiliki dan menggunakan jamban sehat, misalnya melalui penyuluhan di posyandu maupun pertemuan kelompok Desa (Retno, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga dkk (2023), Hasil analisis menggunakan software statistik chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,036 ($>0,05$) dan dengan nilai CI 95% OR5.786 (1.336–25.065). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran aparat desa dengan keberhasilan program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solahuddin Harahap (2022) menggunakan uji Chi Square dengan ambang batas Fisher's Exact Test sebesar 5% dan nilai p value sebesar 0,014. Berdasarkan hasil statistik, terdapat hubungan antara peran aparat desa dengan kepemilikan jamban sehat di Rumah Susun Sederhana Sewa Amplas kota Medan.

Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Tingkat Keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh paling banyak responden tersedia air bersih yaitu 128 responden (88,3%), sedangkan paling sedikit tidak tersedia air bersih yaitu sebanyak 17 responden (11,7%). Berdasarkan uji statistik dengan korelasi spearman diperoleh $p\text{-value}=0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) dan $r = 0,277$ yaitu ada hubungan ketersediaan air bersih dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dan kekuatan hubungan kedua variabel adalah lemah, dengan arah hubungan positif (searah), nilai $r = 0,277$ menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih memiliki kekuatan hubungan yang lemah terhadap keberhasilan ODF. Ini berarti meskipun air bersih penting, keberhasilan ODF lebih membutuhkan intervensi lain yang lebih dominan, seperti penguatan edukasi kesehatan, program kebijakan sanitasi, atau pembangunan infrastruktur sanitasi.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan air dengan keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan yang di dapat oleh peneliti di lapangan, ketersediaan air bersih sangat diperlukan agar masyarakat dapat berperilaku sehat karena dengan tersedianya air bersih akan mempermudah anggota keluarga untuk menjaga kebersihan diri setelah BAB di jamban yang digunakan. Berperilaku sehat masyarakat memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja.

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital dimasyarakat. Air dibutuhkan dalam berbagai kepentingan mulai dari irigasi, pertanian, kehutanan, industri, pariwisata, air minum, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat memanfaatkan air. Permasalahan yang terjadi adalah kualitas air permukaan yang semakin menurun akibat limbah, baik limbah domestik maupun industri. Hal ini berdampak pada terbatasnya ketersediaan air bersih, yang bahkan dapat dikatakan saat ini dunia berada pada kondisi krisis air bersih. Dengan demikian, ketersediaan air bersih di setiap wilayah menjadi suatu hal yang sangat penting sehingga kebutuhan masyarakat terhadap air bersih dapat terpenuhi (Amalia, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh lesik dkk (2021), Hasil penelitian menemukan bahwa ketersediaan air bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemecuan stop BABS di Wilayah Kerja Puskesmas Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sumber air yang masyarakat miliki berada dalam kategori baik. Sumber air yang digunakan masyarakat adalah PDAM dan juga berasal dari sumur gali. Namun dalam proses penelitian, kondisi ketersediaan air dari sumber sumur gali semakin berkurang. Hal ini karena kondisi sumur yang kering dan sekarang masyarakat fokus pada sumber air lain yaitu layanan air tangki atau air isi ulang. Ketersediaan air bersih ini dirasakan sudah bisa mencukupi untuk kebutuhan air mereka dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk ketersediaan dalam jamban keluarga. Meskipun belum maksimal namun sudah bisa memenuhi kebutuhan saat melakukan aktivitas buang air besar ataupun air kecil.

Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban Dengan Tingkat Keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh paling banyak responden dengan kategori baik yaitu 100 responden (75,2%), sedangkan dengan kategori cukup di dapatkan jumlah 36 responden (24,8%). Berdasarkan uji statistik dengan korelasi spearman diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) dan $r = 0,649$ yaitu ada hubungan perilaku penggunaan jamban dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dan kekuatan hubungan kedua variabel adalah kuat, dengan arah hubungan positif (searah). Hal ini dapat dijelaskan karena perilaku tersebut adalah inti dari keberhasilan program sanitasi, dimana kedisiplinan dalam penggunaan jamban secara konsisten langsung memengaruhi kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan ODF, upaya peningkatan perilaku penggunaan jamban, seperti edukasi dan kampanye sanitasi, menjadi sangat penting. ini juga disebabkan oleh masyarakat itu sendiri dimana masyarakat sudah buang air besar di jamban, hampir seluruh masyarakat sudah mempunyai jamban dan juga masyarakat sudah membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat di setiap anggota keluarganya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku penggunaan jamban dengan keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa semakin baik perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban, maka tingkat keberhasilan ODF juga semakin tinggi. Banyaknya masyarakat yang berperilaku baik dalam penggunaan jamban disebabkan oleh sebagian besar responden telah menyadari pentingnya buang air besar di jamban. Selain itu penyuluhan tentang *Open Defecation Free* (ODF) dan jamban sehat yang dilakukan oleh Puskesmas dan pemerintah desa juga sering dilakukan, sehingga dapat membangun kesadaran masyarakat untuk melakukan buang air besar di jamban.

Perilaku penggunaan jamban merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan setiap individu atau masyarakat dalam menggunakan jamban dimana jamban tersebut digunakan atau tidak digunakan.

perilaku diartikan sebagai suatu reaksi-reaksi organisme dalam hal ini manusia terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan yang menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku ini sangat penting dalam konteks kesehatan masyarakat, karena penggunaan jamban yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti diare, infeksi saluran pencernaan, dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air atau kotoran manusia. Oleh karena itu, kampanye dan edukasi mengenai perilaku penggunaan jamban yang benar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dkk (2023), Hasil analisis menggunakan software statistik chi square menunjukkan nilai p value sebesar 0,022 ($<0,05$) dan dengan nilai CI 95% OR 7,083 (1,519-33,032). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan keberhasilan program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan). Hal ini terkait dengan penelitian Runtari (2021) di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Lahat Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat yang diperoleh hasil Uji statistik Chisquare mempunyai nilai p value sebesar 0,003 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dengan Penggunaan Jamban Sehat.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh paling banyak responden memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan 96 responden (66,2%), sedangkan yang paling sedikit dukungan keluarga baik sebanyak 49 responden (33,2%). Berdasarkan uji statistik dengan korelasi spearman diperoleh p -value=0,000 (p -value $<0,05$) dan $r = 0,456$ yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat keberhasilan ODF di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dan kekuatan hubungan kedua variabel adalah cukup kuat, dengan arah hubungan positif (searah), hubungan cukup kuat ($r = 0,456$) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang nyata tetapi tidak dominan terhadap keberhasilan ODF. Artinya, semakin baik dukungan keluarga, semakin besar kemungkinan keberhasilan ODF, hal ini juga disebabkan oleh masyarakat itu sendiri karena masyarakat kurang memberikan dukungan terkait dengan memperbaiki jamban apabila rusak, tidak ikut membantu untuk pembuatan tempat BAB, tidak selalu membersihkan jamban dan tidak mencuci tangan habis BAB dengan Sabun sehingga kekuatan hubungannya yaitu cukup. meskipun masih ada faktor lain yang berperan untuk meningkatkan keberhasilan ODF, program kesehatan masyarakat dapat menargetkan penguatan dukungan keluarga bersamaan dengan faktor eksternal lainnya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF di Desa Ayula selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan yang di dapat oleh peneliti di lapangan bahwa, semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF). Karena setiap keluarga memberikan Dukungan maupun dorongan yang baik kepada keluarganya dalam hal penggunaan jamban, kebersihan jamban dan menggunakan sabun setelah BAB. Dukungan keluarga yaitu suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individual dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional, dan penilaian. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi seluruh sistem, sebaliknya dukungan keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pada anggota keluarga.

Dukungan keluarga adalah faktor yang berdampak pada bebasnya anggota keluarga dalam buang air besar sembarangan, bentuk perlakuan ketika seseorang mendapatkan bantuan atau dukungan dari kelompok lainnya untuk melakukan tugas-tugas yang perlu dilakukan sebagai keluarga. Semakin banyak dukungan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya, semakin

mudah dan membantu proses buang air besar di jamban, terutama dalam memastikan bahwa anggota keluarga merasa lebih nyaman selama buang air besar di jamban (Maryam dkk, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fera (2022), yang menunjukkan bahwa sebanyak 61 orang Kepala keluarga memperoleh dukungan yang baik dari keluarga dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 5 orang kepala keluarga memperoleh dukungan yang baik dari keluarga, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 3 orang kepala keluarga memperoleh dukungan yang cukup baik dari keluarga, dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi 3 orang kepala keluarga memperoleh dukungan yang cukup baik dari keluarga, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Hasil perhitungan pearson chi square menunjukkan bahwa nilai p-value hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara faktor peran aparat desa dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango ($p\text{-value} = 0,000$; $r = 0,509$).
2. Ada hubungan yang signifikan antara faktor ketersediaan air bersih dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango ($p\text{-value} = 0,001$; $r = 0,277$).
3. Ada hubungan yang signifikan antara faktor perilaku penggunaan jamban dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango ($p\text{-value} = 0,000$; $r = 0,649$).
4. Ada hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga dengan tingkat keberhasilan *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango ($p\text{-value} = 0,000$; $r = 0,456$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2021). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113-135.
- Amaliah, L. (2019). Analisis Hubungan Faktor Sanitasi Sumur Gali terhadap Indeks Fecal Coliform di Desa Sentul Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang Tahun 2017 (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2019).
- Ditjen PP dan PL, Kemenkes RI, (2013). Road Map Percepatan Program STBM Tahun 2013-2015, Jakarta.
- Fera, S. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keberhasilan Open Defecation Free Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan 2022).
- Irwan. (2023). Metodologi Penulisan Ilmiah. In Yogyakarta (2nd ed.). Zahir Publishing.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Depkes
- Kementerian Kesehatan RI, (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun

- 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Jakarta.
- Lesik, T., Junias, M. S., & Romeo, P. (2021). Determinan Keberhasilan Pemicuan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 266-275.
- Lesik, T., Junias, M. S., & Romeo, P. (2021). Determinan Keberhasilan Pemicuan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Busalangga Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 266-275.
- Maryam, R. S., Resnayati, Y., Riasmini, N. M., & Mambang Sari, C. W. (2018). Effect Of Family Support Intervention Towards Quality Of Life With Elderly's Hypertension In Community. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 6(3), 281-288.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Rineka Cipta. Jakarta
- Retno, W. (2022). Peran Aparatur Desa Dalam Melaksanakan Kegiatan Gotong Royong Di Desa Girimulyo Lampung Timur.
- Sinaga, E. S., Siregar, R., & Tanjung, R. S. B. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Program Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) Di Desa Ledong Timur Kecamatan Aek Ledong Kabupaten Asahan Tahun 2023. *Deli Medical and Health Science Journal*, 1(1), 35-43.
- Tuhuteru, M. D. K. (2021). Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Odf (Open Defecation Free) Di Rw 15 Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang: Muhammad Daud Kahfi Tuhuteru Nim. 1610.13251. 277.
- Wulandari, W., & Darmawansyah, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Keberhasilan Stbm Pilar Stop Babs Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong. *Journal Of Nursing And Public Health*, 9(1), 101-106.